

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dari data yang peneliti dapatkan pada tahap ini akan dijabarkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi pelaksanaan model pembelajaran untuk kelanjutan penelitian berikutnya..

A. Simpulan

Pada tahap ini peneliti berpedoman pada rumusan serta temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini memaparkan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Profil Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK di Kabupaten Bandung.

Dari hasil temuan pada profil pembelajaran menulis cerita pendek dari ketiga sekolah yang dijadikan tempat penelitian diketahui bahwa siswa masih kurang dalam mengapresiasi karya sastra dan menciptakan suasana belajar sastra yang menyenangkan selain itu siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan dan mengembangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal itu karena guru masih kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton. Kegiatan belajar mengajar masih dominan kepada guru siswa tidak dilibatkan aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran satu arah. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik digital pada pembelajaran menulis teks cerita pendek menjadi perlu diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa.

2. Rancangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Komik Digital Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek.

Perencanaan pengembangan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik digital pada pembelajaran menulis teks cerita pendek meliputi (1) pemilihan media pembelajaran dipadukan dengan model pembelajaran untuk mengasah kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek, (2) rasionalisasi pengembangan model,

(3) rancangan awal pengembangan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik digital pada pembelajaran menulis teks cerita pendek dirancang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menulis cerita pendek yang memuat tujuan pembelajaran, prinsip dasar, desain awal, sintaks, sistem sosial, dampak intruksional, dan dampak pengiring pelaksanaan model tersebut.

3. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Komik Digital Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek.

Pelaksanaan pengembangan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik digital pada pembelajaran menulis cerita pendek desain awal yang telah dikembangkan melalui tahap validasi dari validator. Dari penilaian validator yang terdiri atas ahli desain model pembelajaran, ahli evaluasi, ahli media (komik), dan guru, dapat diketahui rentan skor yang didapat dari lembar instrumen adalah 85—100 %. Jadi, dapat disimpulkan penelitian ini berkualifikasi layak dan dapat diimplementasikan. Produk akhir dari model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik digital pada pembelajaran menulis teks cerita pendek telah mengalami perubahan setelah melakukan validasi ahli baik ahli desain model pembelajaran, ahli evaluasi, ahli media (komik). Sehingga produk akkhir bisa digunakan oleh guru di Sekolah menengah kejuruan (SMK) khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada diwilayah Kabupaten bandung. Keseluruhan revisi hasil penilaian ahli tersebut selanjutnya di publikasikan kepada pengguna yaitu kepada guru dan siswa yang ada di SMK Al-Islam Pacet, SMK Arofah dan SMK An-nur Ibum untuk di aplikasikan di sekolah, serta bagaimana respon guru dan siswa ketika model tersebut digunakan disekolah.

4. Respon Pelibat Pembelajaran terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Komik Digital Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek.

Respon Pengguna model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik digital pada pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Al-Islam Pacet, SMK Arofah dan SMK An-nur Ibum dapat dilihat dari tanggapan dan respon guru serta siswa. Siswa menyatakan bahwa model pembelajaran yang

diterapkan mampu memunculkan sikap kreatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dibuktikan dengan respon siswa dari ketiga sekolah yang telah disebarkan angket 95 % siswa merespon dengan baik. Adapun guru ketika disajikan model ini terlihat antusias dan ingin mengetahui lebih mendalam terkait pengembangan model pembelajaran yang dilaksanakan. Terakhir, guru juga merasa terbantu ketika model pembelajaran ini diterapkan guru lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

B. Implikasi

Pada tahap ini implikasi temuan penelitian berkaitan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik digital pada pembelajaran menulis teks cerita pendek. Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, dirumuskan implikasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat berimplikasi untuk guru saat mengajar dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik digital pada pembelajaran menulis teks cerita pendek. Dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik digital ini mempunyai langkah-langkah secara bertahap untuk menulis teks cerita pendek. Siswa di beri motivasi dan diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Hal ini dapat membuat siswa percaya diri mengembangkan karyanya berdasarkan orientasi, komplikasi, dan resolusi sehingga berhasil menciptakan tulisan teks cerita pendek yang unik.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa media komik digital yang dibasiskan dengan model pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat diimplikasikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi cerita pendek. Ide siswa dapat dikembangkan lebih kreatif dengan bantuan komik digital yang secara khusus telah peneliti rancang.

3. Penelitian ini berimplikasi kepada siswa khususnya siswa kelas XI yang mempelajari materi cerita pendek. Siswa dapat aktif dan kreatif selama mengikuti proses pembelajaran sehingga aktivitas ini berlangsung dengan baik dan menyenangkan.
4. Penelitian ini menggambarkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor motivasi. Motivasi tersebut dapat dipengaruhi dari kepiawaian guru dalam menyampaikan materi yang didukung model dan media pembelajaran, fasilitas belajar, maupun dukungan dari orang-orang sekitar.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa rekomendasi dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran menulis cerita pendek sebagai berikut.

1. Model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media komik digital dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek khususnya bagi siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh sebab itu, guru bahasa Indonesia dapat menerapkan model pembelajaran yang telah dikembangkan dengan basis media komik digital ini karena langkah-langkahnya pun relevan dengan pendekatan saintifik sebagai unsur dari Kurikulum 2013.
2. Media komik digital dapat dijadikan salah satu alternative media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Para siswa di kelas XI rata-rata sangat menyenangi gambar dan warna. Pada kenyatannya, masih jarang guru yang menggunakan media komik digital dalam pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti berharap agar guru dapat menggunakan media komik digital (yang tentunya mengandung unsur edukasi) dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik dan berkesan.
3. Paradigma bahwa menulis sebagai aktivitas yang sulit dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesungguhnya tidak relevan lagi. Menepis paradigma

tersebut, guru sebaiknya dalam membiasakan kegiatan menulis terlebih dahulu dengan menyampaikan hal-hal yang ringan dan dekat dengan kehidupan siswa.

4. Penelitian ini masih terbatas karena baru melalui tahap validasi ahli dan respon pengguna sampai menghasilkan draf final. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan agar kembali mendapat masukan dan evaluasi untuk menyempurnakan kembali draf final yang telah dihasilkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, draf final yang telah disempurnakan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk buku panduan yang selanjutnya dapat disosialisasikan secara lebih meluas.